

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja rantai pasok kelapa menggunakan pendekatan SCOR yang terintegrasi dengan ANP dan OMAX, diketahui bahwa kinerja supply chain kelapa dalam menjaga stabilitas pasokan masih belum optimal, terutama pada proses *Source* dan *Deliver* yang menjadi titik kritis utama. Ketidakstabilan pasokan dipengaruhi oleh kecenderungan supplier mengalihkan distribusi ke pasar ekspor, lemahnya koordinasi antar pelaku rantai pasok, serta ketidakstabilan waktu distribusi yang berdampak pada meningkatnya lead time dan keterlambatan pemenuhan pesanan. Dari perspektif *agility*, kemampuan rantai pasok dalam merespons perubahan permintaan dan gangguan pasokan masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh keterbatasan buffer stock, rendahnya fleksibilitas pasokan, serta belum optimalnya sistem adaptasi terhadap dinamika pasar. Secara keseluruhan, kinerja rantai pasok kelapa berada pada kategori sedang dan memerlukan perbaikan terarah pada indikator prioritas, khususnya pada aspek pengadaan dan distribusi, guna meningkatkan stabilitas pasokan secara berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja rantai pasok kelapa, disarankan untuk:

1. Dilakukan penguatan koordinasi antar pelaku rantai pasok melalui sistem informasi yang terintegrasi guna meningkatkan akurasi perencanaan dan transparansi pasokan.
2. Penerapan strategi pengadaan yang lebih terstruktur, seperti kontrak jangka panjang dengan supplier untuk menjaga ketersediaan pasokan domestik di tengah tingginya orientasi ekspor.
3. Pada aspek distribusi, optimalisasi jaringan logistik dan pengendalian lead time penting untuk meningkatkan ketepatan pengiriman.
4. Pengembangan buffer stock juga perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan *agility* dalam menghadapi fluktuasi permintaan dan gangguan pasokan. Di sisi

5. Peningkatan fasilitas penyimpanan dan standar sortasi diperlukan untuk menjaga kualitas produk dan meminimalkan kerusakan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan variabel dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti kebijakan ekspor dan kondisi musiman, serta melakukan pengujian pada wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan representatif.